

Judul : Bahaya radiasi, usut pelaku pencemaran: Imbah nuklir di Serang
Tanggal : Jumat, 26 September 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Limbah Nuklir Di Serang Bahaya Radiasi, Usut Pelaku Pencemaran

ANGGOTA Komisi XII DPR Ratna Juwita Sari menyoroti heboh munculnya limbah radioaktif cesium-137 (Cs-137) di Kawasan Industri Modern Cikande, Kabupaten Serang, Banten. Pelaku pencemar harus ditindak tegas karena bahan berbahaya seperti Cs-137 adalah kejahatan serius.

Negara, kata dia, tidak boleh memberi toleransi sedikit pun. Perusahaan yang terbukti melanggar harus dikenai sanksi tegas, baik secara hukum maupun administratif. "Kami juga meminta aparat menyelidiki secara mendalam asal muasal perusahaan bisa mendapatkan Cs-137 yang notabene merupakan bahan nuklir dan sangat ketat pengawasannya," tutur Ratna di Jakarta, Kamis (25/9/2025).

Sekretaris DPP PKB bidang Energi dan Sumber Daya Alam itu menegaskan, pihaknya tidak ingin ada pembiaran atas pencemaran lingkungan tersebut, karena ini merupakan persoalan besar. Publik berhak tahu bagaimana cara perusahaan tersebut bisa menguasai bahan Cs-137.

"Jangan sampai ada pembiaran atau perlindungan terhadap perusahaan nakal dengan alasan investasi. Lingkungan dan keselamatan masyarakat jauh lebih penting," ujar legislator asal Dapil Jawa Timur IX itu.

Dia mengingatkan, keselamatan masyarakat harus jadi prioritas utama. Karena bahan tersebut tidak hanya

mengancam sebagian orang, tapi juga generasi. Untuk itu, Pemerintah wajib menjamin agar bahan radioaktif itu tidak menyebar lebih luas dan mengancam daerah lain.

Ratna meminta aparat terkait segera memastikan lokasi tercemar terkendali, aman, dan tidak menimbulkan risiko jangka panjang. "Komisi XII mendesak Pemerintah dan pihak terkait agar penanganan masalah ini dilakukan dengan serius, transparan, dan berpihak pada keselamatan masyarakat serta kelestarian lingkungan," tegasnya.

Sebelumnya, Wakil Ketua MPR Eddy Soeparno mengatakan, pencemaran radioaktif tersebut harus diusut tuntas dengan penegakan hukum bagi pelaku. "Kita minta ada upaya penegakan hukum yang tegas bagi pihak pencemar," katanya.

Terpisah, Menteri Lingkungan Hidup Hanif Faisol Nurofik memastikan, pihaknya melakukan dekontaminasi atau proses penetralan terhadap cemaran radioaktif Cs-137 di tempat tersebut. Proses dekontaminasi dimulai Selasa (23/9/2025), dengan pelokalisasi area dan pembersihan bertahap sesuai tingkat radiasi.

Hanif menjelaskan, bahan berbahaya itu hanya bisa dihasilkan dari reaktor nuklir, sedangkan Indonesia tidak memilikinya. Karena itu, temuan bahan radioaktif di Cikande dipastikan bukan dari dalam negeri. ■ PYB